

THE ENHANCEMENT OF FEATURED SPORTS PROCEDURES AND EVALUATION QUALITY IN LANDAK REGENCY

Maharani Fatima Gandasari
Physical Education
Pamane Talino Teaching College
maharanipascaunnes@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the sport coaching which becomes priority as featured sports and to disclose any matters related to the improvement of procedures and evaluation of featured sports in Landak Regency. This research was sports action research. The population in this study was the athletes in the featured sport in Landak Regency. The subjects included two sports that became first and second featured sports in Landak Regency. The data was collected through interviews and observation. The results show that the prioritized order of the featured sports in Landak Regency is as follows: 1) Athletic, 2) Karate, 3) Boxing and 4) Judo. Although the enhancement of the featured sport in the regency has currently been prioritized, the recruitment of athletes in Athletics and Karate has not fully started at an early age. Therefore, sport coaching has not been conducted optimally by the respective local government. Based on the study, the constraints for the coaching program include inadequate sport infrastructures and limited transportation, especially for athletes who come from remote villages. Therefore, they do not get an opportunity to join the selection and sport events in Landak Regency. The process of coaching has been carried out by monitoring the development of athletes through physical and performance tests of each athlete. However, the tests have not been done systematically and periodically. From the description above, the study concludes that it is necessary to improve the quality of procedure and evaluation of athletes in the featured sports through the process of sports coaching in Landak Regency.

Keywords: Featured Sports, Coaching, Landak Regency.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (UU SKN, pasal 1 ayat 4). Olahraga telah menjadi bagian hidup dari sebagian besar masyarakat di Indonesia, baik di kota besar maupun di pelosok pedesaan. Olahraga merupakan salah satu pilar untuk dapat menuju kejayaan dari suatu bangsa. Olahraga menjadi salah satu faktor suatu daerah dapat maju atau tidak. Melalui olahraga suatu daerah dapat menemukan karakter menjadi daerah yang berkembang. Setiap daerah akan mampu memberikan prestasi olahraga terbaik sesuai dengan daya dukung daerah setempat, baik secara ekologis, sosiologis ataupun lainnya. Sesuai dengan UU SKN (pasal 1 ayat 23) Pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan, hal ini berkaitan dengan pembinaan olahraga tidak dapat dilakukan hanya secara terpusat di suatu daerah saja. Dalam hal ini pembinaan olahraga seharusnya dilimpahkan ke daerah-daerah, dan sesuai dengan potensi serta karakteristik daerah yang bersangkutan, sekaligus mengisyaratkan kepada seluruh daerah untuk segera berbenah diri. Pada UU SKN (Bab V pasal 12 ayat 2) yang bunyinya Pemerintah daerah mempunyai tugas untuk melaksanakan kebijakan dan mengkoordinasikan pembinaan dan pengembangan keolahragaan serta melaksanakan standarisasi bidang olahraga, hal ini sekaligus memberikan himbuan bahwasanya setiap daerah harus dapat mengaplikasikan langsung bunyi dari pasal tersebut. Implikasi dari pasal tersebut yaitu daerah diberikan kewenangan untuk mengatur dan melaksanakan program olahraga di daerah masing-masing sejalan dengan undang-undang otonomi daerah. Berdasarkan peraturan yang sudah dijelaskan di atas, maka adanya peluang yang sangat besar bagi daerah untuk dapat menunjukkan potensi yang benar-benar dimiliki. Artinya disini bahwasanya yang namanya prestasi jika diperoleh oleh suatu daerah maka *prestige* merupakan suatu wujud nyata bagi daerah tersebut. Kabupaten Landak merupakan bagian wilayah dari Kalimantan Barat, dimana Kabupaten Landak memiliki sumber daya alamnya sangat melimpah. Berdasarkan dari hasil pertandingan porprov sebelumnya tentang olahraga unggulan daerah Kabupaten Landak didapatkan sebagai berikut: 1). Atletik, 2). Karate, 3). Tinju,

4). Judo. Beberapa dari urutan olahraga unggulan daerah tersebut apakah nantinya akan dapat terus mempertahankan posisi untuk tetap menjadil olahraga yang diunggulkan. Hal ini juga rnasih menjadi pertanyaan dan perdebatan. Untuk melihat keberhasilan pembinaan yang dilakukan kabupaten Landak, maka dapat di urutkan hasil prestasi yang diraih di ajang bergengsi PORPROV 2014 di Kalimantan Barat. Prestasi yang diperoleh merupakan dampak dari proses pembinaan yang telah dilakukan. Dalam proses pembinaan/pelatihan tersebut didalamnya terdapat variabel yang sangat kompleks. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari persiapan dan perencanaan latihan yang dilakukan oleh pelatih, proses latihan, sarana pendukung, motivasi atlet dan lainnya, karena sampai saat ini belum dapat dilakukan cara untuk melihat aplikasi hasil pemetaan olahraga unggulan daerah dan bagaimana prosesnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian untuk mengungkap olahraga unggulan daerah beserta prosesnya terutama di daerah Kabupaten Landak sangat perlu untuk segera dilakukan. Apabila hasil penelitian ini mampu mengungkap berbagai hal yang terkait dengan proses dan hasil yang diraih, maka peneliti akan dapat memberikan hasil analisa, simpulan, dan rekomendasi yang terkait dengan pengelolaan olahraga unggulan kepada lembaga yang berkepentingan. Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah implementasi olahraga unggulan daerah Kabupaten Landak menuju PORPROV?

TINJAUAN PUSTAKA

Pada Undang-Undang Sistem Keolahragaan (bab VI, pasal 20 ayat 1) membahas tentang Olahraga prestasi, dimana Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa; (2) Olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi; (3) olahraga prestasi dilaksanakan melalui prose pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan; (4) Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat berkewajiban menyelenggarakan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan olahraga prestasi; (5) untuk memajukan olahraga

prestasi, pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dapat mengembangkan: (a) Perkumpulan olahraga, (b) pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengelohuan dan teknologi keolahragaan, (c) sentra pembinaan olahraga prestasi, (d) pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan, (e) prasarana dan sarana olahraga prestasi, (f) sistem pemanduan dan pengembangan bakat olahraga, (g) sistem informasi keolahragaan, (h) melakukan uji coba kemampuan prestasi olahragawan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai kebutuhan.

Pemberdayaan Olahraga

Peran olahraga yakni sebagai penggerak dan modal dasar bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Hal ini akan tercapai apabila olahraga dapat dilaksanakan secara sistematis, terpadu dan terarah sehingga akan mampu menjadi salah satu kekuatan unggulan dan andalan pembangunan nasional dimasa mendatang, sehingga olahraga harus di kerjakan dengan maksimal dan profesional. Pemberdayaan olahraga dilakukan agar nantinya masyarakat yang memiliki hobi dan bakat dalam olahraga, mampu mengembangkan olahraga hingga dapat mencapai puncak prestasi seperti yang diharapkan. Penyelenggaraan pembangunan olahraga nasional utamanya didasarkan pada kesadaran serta tanggung jawab segenap warga negara akan hak dan kewajibannya dalam upaya untuk berpartisipasi guna peningkatan kualitas sumber daya manusia, melalui olahraga sebagai kebiasaan dan pola hidup, serta terbentuknya manusia dengan jasmani yang sehat, bugar, memiliki watak dan kepribadian, disiplin, sportivitas, dan dengan daya tahan yang tinggi akan dapat meningkatkan produktivitas, etos kerja dan prestasi. Upaya untuk menggiatkan dan memberdayakan pembinaan olahraga di Indonesia maka perlu dilakukan reorientasi, restrukturisasi, revitalisasi, penempatan skala prioritas, pragmatis, terpadu, dan efektif-efisien (Adisapoetro, 1997). Agar upaya pemberdayaan dan mengoptimalkan olahraga dapat berperan semaksimal mungkin dalam pembangunan keolahragaan nasional tersebut, maka langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut: (1) melakukan intensifikasi pembudayaan dan pelaksanaan olahraga; (2) menciptakan iklim yang kondusif untuk berkembangnya olahraga; (3) pembinaan dan pengembangan

secara bertahap, berjenjang dan berkesinambungan yang dilakukan oleh semua unsur yang terlibat dan terkait.

Olahraga Prestasi

Akhir-akhir ini dimasyarakat selalu menunggu kejayaan prestasi yang akan diraih oleh para atlet yang bertanding di berbagai macam cabang olahraga. Prestasi yang diraih para olahragawan akan dapat mengangkat harkat dan martabat suatu daerah terlebih jika lolos dalam event internasional akan mengangkat nama baik bangsa Indonesia yang saat ini sedang mengalami kepurukan. Olahraga prestasi seharusnya ditangani sebaik mungkin, karena prestasi yang diraih oleh olahragawan tidak didapat secara “instant” dan mendadak. Adanya pernyataan bahwa pembinaan olahragawan dalam olahraga prestasi seharusnya dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya berbagai upaya penanganan secara optimal dalam olahraga prestasi (Setiono, 2006). Komponen penting yang berkaitan dengan olahraga prestasi, yaitu: (1) perlunya pembinaan berjenjang dan berkelanjutan; (2) prioritas cabang olahraga; (3) indentifikasi pemanduan bakat; (4) optimalisasi pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM) dan sekolah khusus olahraga; (7) investasi dan implementasi Iptek keolahragaan, (8) pemberdayaan semua jalur pembinaan; (9) sistem jaminan kesejahteraan dan masa depan (Mutohir, 2007). Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi olahraga dan dapat menjadi penyebab kegagalan kinerja olahragawan yaitu: kemampuan fisik yang kurang prima, penguasaan tekniknya yang kurang sempurna, penerapan taktik yang kurang tepat, kondisi lingkungan, persiapan psikis yang kurang matang serta pemenuhan gizi makanan yang kurang baik dan lain-lain (Passau, 1986). Jensen, dkk (1983) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor penting untuk mencapai kinerja tingkat tinggi, yaitu (1) Pengembangan berbagai unsur gerak; (2) melakukan kondisioning fisik umum; (3) pengembangan keterampilan khusus; (4) penerapan secara tepat dan betul kaidah dan prinsip-prinsip khusus dalam olahraga; serta (5) persiapan faktor psikis setiap olahragawan. Beberapa aspek yang sudah dijelaskan seperti di atas merupakan wujud kesatuan untuk dapat mewujudkan perolehan prestasi yang

maksimal dalam bidang olahraga. Selain aspek-aspek penentu kinerja lainnya terdapat aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam menghasilkan prestasi olahraga yakni pemanduan bakat.

Pemanduan bakat (*talent identification*) adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan orang tersebut akan berhasil latihan dan dapat meraih prestasi puncak (Cholik Mutohir, 2002). Bakat merupakan kemampuan terpendam seseorang yang dimiliki sejak lahir dan yang menjadi dasar kemampuan nyatanya (Mansur, 2011). Pembagian bakat kita kenal dengan bakat umum yaitu; bakat yang dimiliki setiap orang, meskipun berbeda dalam kadarnya yang biasa disebut intelegensia. Bakat khusus yaitu: kemampuan yang menonjol pada seseorang yang tidak terdapat pada setiap orang. Sedangkan bakat olahraga yaitu: kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak (*motor performance*) dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap dan bentuk badan seseorang. Oleh karena itu, pemanduan bakat olahraga bertujuan untuk mengidentifikasi calon olahragawan yang berpotensi keserasian terhadap (1) faktor-faktor internal olahragawan, dan (2) tuntutan cabang olahraga yang menjadi pilihan olahragawan. Tujuan pemanduan bakat olahraga menekankan pada identifikasi keterlibatan bakat olahraga, dengan mengacu pada kesesuaian potensi dan minat olahragawan.

Pemberdayaan Iptek Olahraga

Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) memainkan peranan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Pelaksanaan IPTEK saat ini masih saja belum dapat direalisasikan secara efektif dan seperti yang diharapkan. Ilmu pengetahuan yang mendukung dalam proses pencapaian prestasi antara lain perencanaan program latihan, kondisi fisik, tes dan pengukuran, evaluasi, dan ilmu pendukung lainnya. Dalam proses pembinaan perlu adanya evaluasi secara kontinyu dan berkelanjutan, terstruktur dan terencana, serta progresif. Dengan adanya penerapan Iptek keolahragaan, prestasi atlet dapat diprediksi secara lebih efektif dan efisien dari mulai pengidentifikasian dan seleksi calon atlet berbakat. Namun pada kenyataannya, paradigma pelatihan pada saat ini lebih menekankan pada penerapan metode dan teknik melatih yang lebih efektif dan efisien. Oleh

karena itu agar atlet dapat berprestasi hingga mencapai puncak maka perlu dilakukan proses yang sistematis. Proses seperti tersebut diatas, sangat perlu untuk dilakukan terutama pada olahraga unggulan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implementasi olahraga unggulan daerah Kabupaten Landak dalam rangka peningkatan atau perbaikan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur masukan atau keluaran atlet/olahragawan. Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap peningkatan prestasi antara lain: (1) Bagi Pembina: dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari pembinaan yang telah dilakukan selama ini; (2) Bagi Pelatih: dapat digunakan sebagai evaluasi ketercapaian proses pembinaan yang telah dilakukan; (3) Bagi Atlet: sebagai tolak ukur dari proses yang telah dilaksanakan selama pelatihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan olahraga (PTO). Penelitian yang dilakukan akan mengungkap olahraga prioritas dan serangkaian kegiatan yang telah dilakukan subyek penelitian baik dari awal persiapan, proses dan evaluasi. Penelitian tindakan olahraga ini hampir sama dan memiliki kemiripan dengan jenis penelitian tindakan kelas, yang berbeda hanyalah obyek dan kajiannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah cabang olahraga yang ada di Kabupaten Landak. Subyek yang digunakan diambil dari 2 cabang olahraga unggulan daerah Kabupaten Landak. Penelitian dilaksanakan selama 5 Bulan, dengan mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Landak. Dalam penelitian ini dilakukan 3 siklus. Pada siklus pertama dilakukan Identifikasi pemetaan olahraga unggulan daerah. Pada siklus pertama dilakukan dengan alur perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi/refleksi. Pada siklus pertama telah didapatkan hasil tentang prioritas olahraga unggulan daerah. Selanjutnya dievaluasi dan disarankan untuk dilakukan peningkatan kualitas proses dan aplikasi pelaksanaan olahraga unggulan daerah. Berdasarkan pada siklus pertama, maka pada siklus kedua dilaksanakan berbagai kegiatan untuk peningkatan kualitas proses aplikasi pembinaan olahraga unggulan. Pada siklus ini diberikan berbagai materi tentang persiapan pengelolaan, program latihan, tes dan pengukuran dan lainnya. Berawal dari hasil siklus kedua, selanjutnya dilakukan

putaran siklus ketiga, yaitu untuk mengevaluasi, mengukur tingkat keberhasilan dari proses di siklus kedua. Pada siklus ketiga ini akan diungkap secara retrospeksi berbagai kegiatan yang telah dilakukan dan dampak prestasi yang dihasilkan. Pada siklus ketiga yang bertujuan untuk mengungkap hasil proses dari siklus kedua dan sekaligus mengevaluasi proses yang telah dilakukan maka pengumpulan data dilakukan dengan angket. Disamping itu juga dilakukan analisis dokumen dan wawancara kepada subyek penelitian. Setelah data terkumpul, selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif dan dinarasikan. Selain hal tersebut juga akan didukung dengan hasil persentase.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Identifikasi Olahraga Unggulan Daerah

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama terkait dengan identifikasi olahraga unggulan daerah Kabupaten Landak didapatkan urutan sebagai berikut: 1) Atletik, 2) Karate, 3) Tinju, 4) Karate. Dari hasil urutan olahraga unggulan daerah tersebut selanjutnya akan dilakukan kajian pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan hasil bahwa cabang olahraga atletik sebagai peringkat pertama dan karate sebagai peringkat kedua. Dari kedua cabang tersebut selanjutnya digunakan sebagai subyek penelitian.

1. Cabang Olahraga atletik

a. Pola Rekrutmen Atlet

Cabang olahraga atletik, dalam hal rekrutmen atlet dimulai dari usia dini (50%) dan pada saat penjarangan belum sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan tes pengukuran yang terstruktur. Item tes yang digunakan dalam penjarangan atlet antara lain: tes fisik, yang meliputi tes lari 15 menit untuk daya tahan, lari 20 m untuk kecepatan dan lari bolak balik untuk kelincahan. Pada proses pembinaan, pelaksanaan tes pengukuran tersebut belum sepenuhnya dilakukan secara rutin. Hal ini dipertegas dengan adanya jawaban bahwa tes ada yang dilakukan 3 bulan sekali, ada yang 6 bulan sekali dan ada yang menjawab bahwa tes tersebut kadang dilakukan sebelum pusat pelatihan daerah. Namun demikian, para pelatih dan atlet telah banyak yang mengetahui manfaat perlunya tes pengukuran. Meskipun demikian, pada saat penjarangan atlet, pemeriksaan

kesehatan atau medical test belum sepenuhnya dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian ini hanya 20% yang memberikan jawaban "ya" kalau saat penjarangan tersebut telah dilakukan medical test. Postur dalam cabang olahraga atletik ini berdasarkan hasil penelitian sebenarnya diperlukan postur calon atlet yang mendekati ideal dan dicari adalah postur tubuh atletis, tinggi, berkaki jenjang, dan kekar. Selain itu unsur fisik yang dibutuhkan dalam cabang atletik ini antara lain: kekuatan, kecepatan, power, kelincuhan, fleksibilitas yang baik, daya tahan, dan kecerdasan atlet.

b. Pelaksanaan

Pencapaian prestasi maksimal, maka perlu adanya persiapan yang lebih baik khususnya dalam penyusunan program latihan. Program latihan dirancang oleh tim pelatih. Dalam proses pelaksanaan, tes kemampuan fisik yang dilakukan meliputi: lari, kekuatan, daya tahan, kelentukan, dan kelincuhan. Selain unsur fisik yang dilakukan pengukuran, dilakukan juga tes kesehatan yang meliputi: tes mata, riwayat penyakit dan THT. Pada saat awal sebelum latihan, pelatih selalu memberikan pengarahan, dan tujuan latihan pada saat sesi tersebut (100%). Frekuensi latihan yang dilakukan oleh atlet menunjukkan jawaban yang bervariasi yaitu; 10% 2-3 X/minggu, 50% 4-5x/minggu dan 40% lebih dari 6x/minggu. Sedangkan pada prakompetisi rata-rata latihan 4-5x/minggu dan pada kompetisi latihan mencapai 4-5x/minggu. Selama latihan, pelatih lebih juga membuat catatan kemajuan atlet dan dosis latihan yang diberikan dilaporkan terukur. Pada proses pelatihan, selalu dilakukan evaluasi, sehingga evaluasi tersebut lebih banyak satu arah yaitu evaluasi dari pelatih ke atlet. Disamping hal tersebut, selama TC juga dilakukan tes dan pengukuran yang teratur dengan durasi 3-4 bulan sekali. Selama TC atlet tidak diasramakan karena kendala sarana prasarana dan juga transportasi, dimana di Kabupaten Landak termasuk salah 1 daerah 3T. Menu makanan yang disajikan setelah selesai latihan juga belum memenuhi standart gizi atlet dan tidak dibawah pengawasan ahli gizi/ dokter KONI.

c. Evaluasi

Pemantauan tes dan pengukuran dilakukan selama proses TC, hal tersebut diperlukan untuk evaluasi dan perbaikan. Supaya mendukung pelaksanaan pelatihan dan evaluasi alat yang biasa digunakan adalah *handycamp/smartphone*.

Untuk mengetahui kemampuan teknik dan taktik maka hanya dilakukan try-in kurang lebih 2-3 kali selama TC. Hasil dari tes dan pengukuran belum sepenuhnya diumumkan dan evaluasi secara periodik belum dapat dilaksanakan dengan baik. Target tim atletik Landak adalah bermain dengan baik dan juara umum. Untuk tercapainya target tersebut ternyata terdapat dukungan dari Pemerintah daerah Kabupaten Landak, PASI kabupaten Landak, Bupati dan KONI.

2. Cabang Olahraga Karate

a. Pola Rekrutmen Atlet

Berikut ini disajikan data hasil penelitian sebagai berikut: Pada olahraga Karate didapatkan hasil bahwa pola rekrutmen atlet yang dimulai dari umur remaja sebesar 20%. Jenis tes dan sasaran pengukuran untuk penjaringan atlet dalam cabang olahraga ini meliputi: unsur fisik yaitu kekuatan dan daya tahan. Dalam cabang ini ada 71% menyatakan bahwa tes pengukuran tidak dilakukan secara rutin, dan biasanya tes pengukuran tersebut dilakukan sebelum puslatda. Disamping itu pada saat penjaringan atlet medical test juga jarang dilakukan (50%). Dalam cabang ini postur tubuh yang mendekati ideal dan dicari adalah postur tubuh atletis, kuat, dan kekar. Saat penjaringan atlet tidak pernah (86%) dilakukan tes ketrampilan. Unsur fisik yang dominan dalam cabang olahraga ini antara lain: kekuatan, endurance, speed, fleksibilitas yang baik, power, dan kecerdasan atlet

b. Pelaksanaan Program Pembinaan

Dalam pelaksanaan pembinaan, pelatih selalu membuat program latihan dan dalam penyusunannya dengan melibatkan atlet (50%). Sebelum melaksanakan TC pelatih dan pengurus selalu melakukan tes awal (80%). Tes tersebut antara lain meliputi tes strength, endurance, flexibility, power, dan kecerdasan atlet. Melakukan medical test yang meliputi: tes mata, riwayat penyakit dan THT. Frekuensi latihan pada pra kompetisi 4-5x/minggu, sedangkan pada saat kompetisi 2-5 x/minggu. Dalam proses pelatihan dosis latihan selalu terukur, dan selalu diberikan waktu untuk diskusi antara pelatih dan atlet. Bentuk evaluasi (100%) ditujukan dari pelatih untuk atlet. Evaluasi disampaikan secara langsung (71%) dan selebihnya tidak langsung. Tes pengukuran dilakukan secara periodik berkisar

3-4 bulan sekali. Pada saat TC semua atlet tidak diasramakan dan menu makanan yang disajikan setelah selesai latihan belum memenuhi standart gizi atlet dan tidak dibawah pengawasan ahli gizi/ dokter KONI

c . Evaluasi

Implementasi hasil tes pengukuran yang dilakukan digunakan untuk perbaikan (100%). Untuk memecahkan masalah teknis dilapangan selalu didukung dengan media pendukung yang relevan (71%) dan selebihnya disesuaikan dengan permasalahannya. Media yang digunakan selama ini menggunakan *handycamp/smartphone* (100%). Selama TC dilakukan try-in dan try-Out sebanyak 3kali. Peningkatan dan penurunan kemampuan atlet dijurnalkan dan evaluasi secara periodik dilakukan 2-3 bulan sekali (57%). Dalam meraih sukses PORPROV 2018 Kabupaten Landak didukung oleh; Pemerintah daerah Kabupaten Landak, PJSI kabupaten Landak, Bupati dan KONI.

PEMBAHASAN

Atletik di Kabupaten Landak merupakan olahraga unggulan pertama dari cabang olahraga Karate. Pada saat Porprov 2014 atlet Atletik yang membela cabang olahraga tersebut 80 - 90% atlet daerah. Catatan prestasi yang diraih saat PORPROV Kabupaten Landak menempati peringkat 9 dengan mendapatkan medali sebanyak; 14 emas, 17 perak, 32 perunggu dari cabang atletik menyumbang medali sebanyak 1 medali emas dan 1 medali perak dan 1 medali perunggu. Hasil tersebut belum begitu menggembirakan untuk catatan prestasi khususnya pada cabang olahraga atletik. Melalui wawancara dengan salah satu pelatih bahwa target tim atletik Landak adalah bermain maksimal, berikan yang terbaik dan prestasi menjadi dampak dari permainan terbaik yang dilakukan. Untuk melihat hasil catatan prestasi tersebut perlu dilihat jauh kebelakang saat rekrutmen, proses pembinaan dan evaluasi yang dilaksanakan selama ini. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rekrutmen atlet cabang atletik untuk proses pembinaan yang dilaksanakan belum sepenuhnya dilakukan sejak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan umur rekrutmen atlet dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.



Tabel: Rekrutmen Atlet Atletik Kabupaten Landak
membutuhkan waktu yang cukup panjang.

Dengan melihat hasil pada tabel diatas, maka sangat perlu dilakukan sedini mungkin dalam penjaringan calon atlet. Usia pembinaan jangka panjang untuk meraih prestasi berkisar 8-12 tahun. Bila penjaringan tersebut telah dilaksanakan dengan baik, maka prestasi atlet akan mampu bertahan pada *peak performance* akan lebih mampu bertahan lama, dibandingkan dengan atlet yang relatif pendek umur latihannya. Pada saat penjaringan atlet belum ada dan belum dilakukan test standart untuk cabang ini. Disamping itu pada saat penjaringan atlet medical test juga jarang dilakukan. Tetapi pada saat proses pembinaan (TC) medical test dilakukan namun hanya terbatas dan tidak maksimal. Item test yang dilakukan dalam medical test tersebut antara lain; tes mata, riwayat penyakit dan THT. Variabel tersebut setidaknya telah mewakili unsur yang dibutuhkan dalam cabang olahraga atletik. Sebelum melaksanakan TC pelatih dan pengurus selalu melakukan tes awal. Tes tersebut antara lain meliputi tes speed, endurance, agility, flexibility dan strenght. Disamping itu juga dilakukan medical test yang meliputi: tes mata, riwayat penyakit dan THT. Misalnya test THT, dalam atletik dibutuhkan konsentrasi yang tajam. Namun juga perlu dipertimbangkan perlunya unsur item test yang terkait dengan psikologis. Sebab seorang atlet atletik sangat perlu konsentrasi. Untuk pelaksanaan proses pembinaan daa Atletik ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatih telah membuat serangkaian program latihan yang dituangkan secara tertulis. Namun dalam pembuatan program tersebut lebih banyak didominasi oleh pelatihnya saja, belum memaksimalkan keterlibatan manajer, dan atlet. Disisi lain evaluasi yang dilaksanakan dalam presentase lebih banyak masih "one way traffic" yang berarti evaluasi tersebut

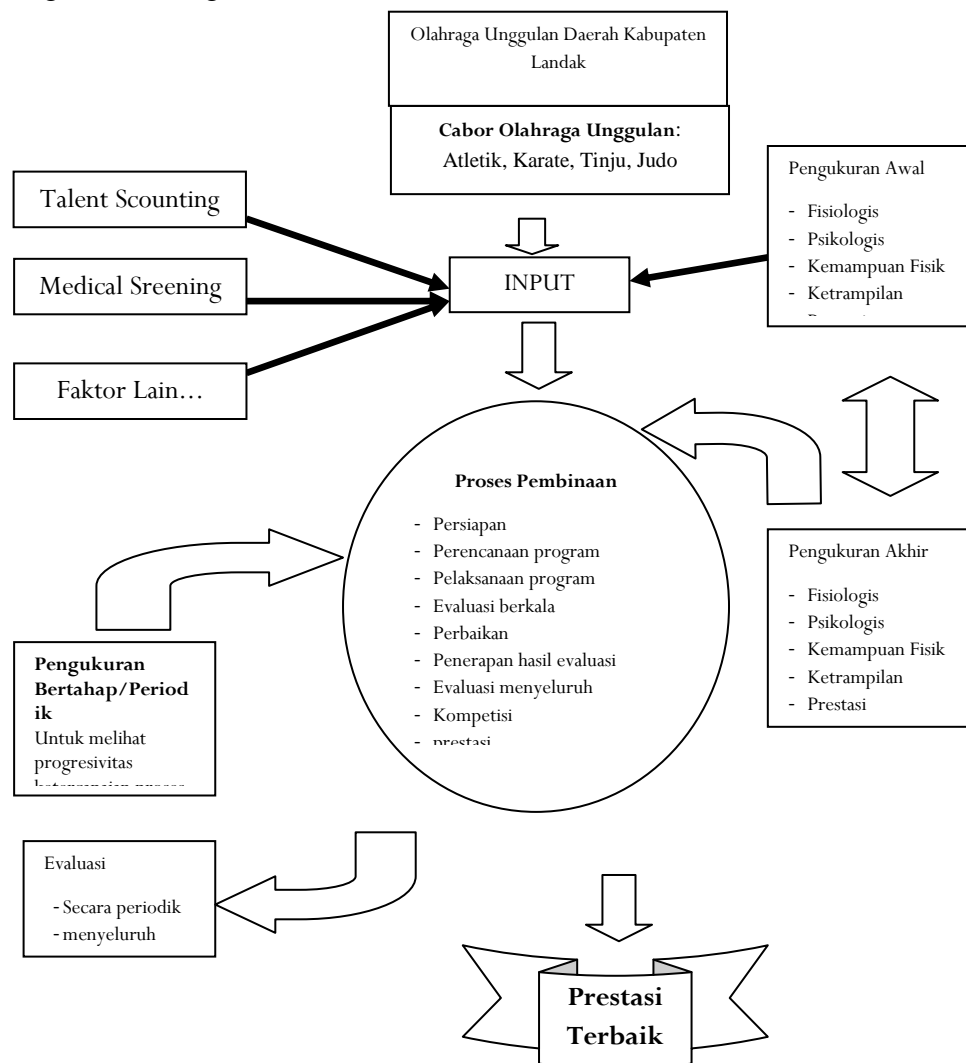
lebih banyak dari pelatih ke atletnya. Sementara untuk dapat mengetahui seberapa jauh ketercapaian program, metode latihan dan faktor-faktor lain yang ada belum tersentuh untuk dievaluasi. Akan lebih lengkap lagi bila evaluasi tersebut dibuat bervariasi dan berkala. Bervariasi yang dimaksud adalah sekali waktu evaluasi untuk atlet, sekali waktu untuk atlet dan pelatih, dan atau manajemen organisasi. Dengan demikian maka tradisi keterbukaan untuk saling melengkapi dan memberikan dukungan terhadap pencapaian prestasi lebih baik lagi. Sementara pada cabang atletik merupakan olahraga unggulan pertama di Kabupaten Landak.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa atlet cabang karate 100% tidak didominasi putra daerah. Dari hasil PORPROV KALBAR 2014 ini cabang karate menyumbangkan medali sebagai berikut: 2 perak, 2 perunggu. Prestasi tersebut sangat menggembirakan Landak, karena pada cabang karate ini tim karate Landak termasuk cabang olahraga baru di Kabupaten Landak. Melihat dari hasil perolehan medali ini kiranya pembinaan karate telah berjalan dengan baik. Untuk lebih dekat dengan model pembinaan karate dari proses rekrutmen, prose pembinaan dan evaluasi program, akan diungkap pada kajian ini. Karate di Kabupaten Landak pembinaannya belum merata sekali. Hal ini ditunjukkan bahwa masih ada beberapa daerah yang belum berjalan pembinaannya dengan berbagi alasan. Bila dilihat pada saat rekrutmen atlet karate di Kabupaten Landak, sebageian di dapat hasil dari penjarangan pada usia remaja usia remaja. Hal ini lebih dipertegas lagi oleh pernyataan pelatih Erna Yantiningasih bahwa penjarangan atlet cabang karate di Landak ini persentase lebih banyak didapat sejak usia remaja. Di Kabupaten Landak belum dilaksanakan event kejuaraan karate untuk kelompok umur anak-anak, kelompok remaja dan dewasa. Adanya event inilah yang berkontribusi terhadap berkembangnya olahraga gulat dikaltim. Lebih diperjelas lagi bahwa event kejuaraan ini tidak langsung ditingkat propinsi, tetapi dilakukan ditingkat kabupaten/kota terlebih dahulu. Pada cabang karate ini telah dilakukan test bakat, tes fisik yang dibutuhkan sesuai cabangnya. Evaluasi yang dilakukan pada cabang karate ini juga tidak jauh berbeda dengan atletik. Secara umum dari hasil penelitian ini bahwa dari sisi pelatih masih sangat bervariasi tentang keluasan bidang keilmuan yang mendukung proses berlatih melatih. Berdasarkan teori coaching yang diungkapkan oleh Bomp (1994) pelatih sangat

Maharani Fatima G : The Enhancement Of Featured Sports Procedures And Evaluation quality

perlu memiliki kemampuan bidang ilmu terkait, seperti ilmu gizi, perencanaan latihan, biomekanika, tes dan pengukuran, fisiologi olahraga, kinesiology, anatomi dan lainnya. Berawal dari teori diatas, dan kenyataan yang ada dilapangan, maka perlu adanya wacana peningkatan kemampuan dan penambahan pengetahuan bagi para pelatih pada cabang olahraga unggulan tersebut khususnya olahraga karate dan atletik. Hal ini sangat diperlukan karena hasil temuan dari penelitian ini belum sepenuhnya analisis biomekanika cabang olahraga tersebut dilakukan. Karena fasilitas media yang digunakan sebatas *smartphone* dan *handycamp*. Hal ini akan lebih optimal lagi apabila dilengkapi dengan kemampuan Dartfish analisa dan program lainnya. Untuk kemampuan penyusunan program latihan dan pengukuran juga masih perlu ditingkatkan.

Konsep solusi secara makro yang ditawarkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kajian penelitian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: urutan olahraga unggulan Kabupaten Landak 1). Atletik, 2). Karate, 3). Tinju, 4). Karate. Implementasi cabang olahraga unggulan daerah Kabupaten Landak secara umum telah berjalan dengan baik. Fase penjarangan atlet sebagian besar telah dimulai dari usia dini. Pembinaan usia dini dirangsang oleh adanya event atletik ditingkat sekolah dan karate untuk tingkat pelajar. Proses pembinaan jangka panjang telah dijalankan, namun masih perlu adanya peningkatan kualitas. Dan secara periodik telah dilakukan evaluasi program yang dilaksanakan di masing-masing cabang olahraga. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan, maka untuk meningkatkan dan mengembangkan prestasi dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Masih sangat diperlukan untuk dilaksanakan pelatihan terkait dengan assesment olahraga, (2) Perlu dilaksanakan peningkatan kualitas pelatih melalui berbagai kegiatan misalnya pelatihan, workshop dan lainnya, (3) Perlu adanya sharing dengan ahli terkait dan akademisi olahraga, dan (4) Untuk lebih meningkatkan prestasi, perlu ditingkatkan frekuensi kompetisi sesuai dengan kelompok umur di cabang olahraga yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksar. 2016. Wawancara langsung dengan pelatih Atletik. Kabupaten Landak.
- Bompa. T.O., 1994. Theory and Methodology of Training.
- Erna. 2016. Wawancara langsung dengan pelatih Karate. Kabupaten Landak.
- Muthohir TC., 2007. Kebijakan dan strategi Penguatan Kelembagaan Keolahragaan Nasional Indonesia, Masa kini dan Masa Depan. Jurnal Pemuda dan Olahraga. Jakarta. Kemenegpora.
- Setiono Hari., 2006. Model Sistematis Pembinaan Olahragawan Berprestasi. Jurnal IPTEK Olahraga . Jakarta. Kemenegpora.
- Soegijono, 1994. Proyek Pembinaan Prestasi Olahraga Garuda Emas Menuju Tahun 2000. Semarang. IKIP Semarang.
- Supriyadi, Sapto adi, Mardianto, 2008. Pemetaan Olahraga Unggulan Daerah Propinsi Kalimantan Timur. Jurnal IPTEK Olahraga. Jakarta. Kemenegpora.